

FAKTOR-FAKTOR YANG MEM PENGARUHI PARTISIPASI PETANI PADI SAWAH DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN BANTIMURUNG, KABUPATEN MAROS

Aldayani^{1*}, Muh. Hatta Jamil², Anwar Sulili³

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar
e-mail: aldaayani941@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluh pertanian diakui menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan, untuk itu partisipasi petani sangat penting dalam penyuluhan pertanian. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, perbaikan kapasitas pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas pertanian dan peroleh pengetahuan baru dalam pertanian. Namun untuk dapat berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Adapun metode penelitian yang digunakan ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis logistic biner sebanyak 98 responden petani padi sawah. Berdasarkan hasil pengujian, faktor usia, tingkat pendidikan, luas lahan, kosmopolitan, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan dan materi penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Sedangkan faktor jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, keanggotaan kelompok tani, dan pengetahuan penyuluh tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Kata kunci: partisipasi, penyuluh pertanian, petani padi sawah

ABSTRACT

Agricultural extension services are recognized as an effective expert tool to encourage agricultural development in situations where farmers are unable to achieve their goals due to limited knowledge and insight, therefore farmer participation is very important in agricultural extension. Farmers' participation in agricultural extension activities plays an important role in poverty alleviation, increasing decision-making capacity, increasing agricultural productivity and obtaining new knowledge in agriculture. However, to be able to participate in agricultural extension there are many factors that affect farmers. This study aims to determine the factors that influence the participation of lowland rice farmers in agricultural extension activities in Bantimurung District, Maros Regency. The research method used is a quantitative research method using binary logistic analysis as many as 98 rice paddy farmer respondents. Based on the test results, the factors of age, education level, land area, cosmopolitan, extension skills, attitudes, extension media and extension materials affect the participation of lowland rice farmers in agricultural extension activities in Bantimurung District, Maros Regency. Meanwhile, the number of family dependents, income, farmer groups, and extension knowledge had no significant effect on the participation of lowland rice farmers in agricultural extension activities in Bantimurung District, Maros Regency.

Keywords: Participation, agricultural extension, paddy field farmers

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sektor pertaniannya berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Wahyuni et al., 2021). Salah satu upaya untuk mendorong pembangunan sektor pertanian diperlukan peran serta keterlibatan para pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal, yang mampu mengatasi hambatan dan mengatasi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan penyuluh pertanian sebagai salah satu pelaku pembangunan sektor pertanian yang berperan penting dalam mengintegrasikan kebijakan pemerintah pusat dan daerah (Sudibyo et al., 2019).

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian (Ali et al., 2018). Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan nonformal bagi petani, meliputi proses pembelajaran, keahlian dan keterampilan dari penyuluh kepada seluruh petani (Resicha, 2016). Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengembangkan sumber daya manusia berkompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh dengan bertani lebih baik (*better farming*), bertani lebih menguntungkan (*better business*) dan hidup lebih sejahtera (*better life*) (Harahap dalam Sudibyo et al., 2019). Penyuluhan pertanian diakui telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia (Suriansyah, 2015) dan dianggap sebagai sistem yang memberikan informasi dan saran tentang penggunaan input pertanian modern. Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku manusia (pengetahuan, sikap dan keterampilan) menjadi lebih baik, sehingga memberdayakan mereka dan menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Mardikanto dalam (Alif, 2017)).

Partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang atau sekelompok masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan (Mardikanto dalam (Alif, 2017)). Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran di sertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok (Sastroepoetra dalam Koampa, 2015). Sedangkan menurut Mikkelsen dalam (Koapma et al., 2015)) mendefinisikan partisipasi adalah keikutsertaan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partispasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun cera kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Di dalam melaksanakan penyuluhan partisipasi petani sebagai sasaran penyuluh pertanian merupakan faktor penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan maupun mengajukan pertanyaan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (Koapma et al., 2015) Pentingnya partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian baik selaku fasilitas buat menggapai tujuan ataupun selaku tujuan itu sendiri ialah fenomena yang dimengerti secara luas di golongan praktisi pembangunan. Dalam penyuluhan, petani merupakan pemangku kepentingan utama di tingkatan pangkal rumput. Partisipasi mereka dalam seluruh sesi pengembangan program penyuluhan serta proses penyampaian meningkatkan efisiensi serta efektivitas perubahan yang direncanakan sebab partisipasi memfasilitasi pendidikan bersama di antara para pemangku kepentingan, meningkatkan perubahan program pertanian, serta perubahan yang tahan lama serta dan berkelanjutan baik di bidang pertanian ataupun di sikap petani. Sebab dampak ini, keberhasilan penyuluhan sangat bergantung pada kedudukan yang dimainkan oleh petani dalam program tersebut (Berhanu et al., 2014).

Keterlibatan dan partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: 1) luas lahan, tanggung jawab rumah tangga, dan kegiatan penyuluhan (Putri et al., 2019); 2) faktor motivasi, peran ketua kelompok, peran pemerintah desa dan peran penyuluh berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani (Isyaturriyadhah et al., 2017); dan 3) menurut penelitian (Astuti, 2020) faktor partisipasi petani meliputi pendidikan non formal, pendapatan, luas lahan yang

dimiliki, manajemen kelompok, budaya organisasi, keaktifan anggota dan peran pemerintah. Karena partisipasi petani sangat penting dalam penyuluhan pertanian maka faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani tersebut perlu diperhatikan secara mendalam.

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah pertanian potensial yang berada di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 1.619,12 km² yang hampir seluruh wilayah dataran di Kabupaten Maros bisa ditanami padi (BPS, 2020). Kabupaten Maros terdiri atas 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Luas lahan sawah di Kabupaten Maros secara keseluruhan seluas 26.071 ha, meliputi lahan sawah irigasi seluas 15.657 Ha dan lahan sawah non irigasi seluas 10.415 Ha. Produksi padi sawah Kabupaten Maros tahun 2016 sebesar 436.730,26 ton yang dipanen dari areal seluas 58.437 ha atau rata-rata 7,22 ton/ha. Capaian produktivitas padi sawah di Kabupaten Maros pada 14 kecamatan berkisar antara 6,13- 8,96 ton/ha (BPS, 2020). Kecamatan Bantimurung merupakan kecamatan yang memiliki produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Maros yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dalam Badan Pusat Statistik Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros 2021 pada sektor pertanian tercatat di tahun 2017 lahan sawah seluas 3964 Ha dan tidak mengalami perubahan yang signifikan hingga tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 tercatat lahan sawah Kecamatan Bantimurung seluas 3800 Ha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Maros tepatnya di Kecamatan Bantimurung. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu teknik penentuan lokasi penelitian menurut kriteria tertentu, mengingat bahwa Kecamatan Bantimurung merupakan kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas padi sawah tertinggi di Kabupaten Maros, memiliki Balai Penyuluh Pertanian aktif yang sering melaksanakan kegiatan penyuluhan, serta mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kemudian Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal April – Juni 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara langsung kepada petani padi sawah melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data lapangan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Sedangkan data sekunder di peroleh dari BPS Kabupaten Maros, Balai Penyuluh Pertanian dan buku, Jurnal/artikel terkait serta penelitian terdahulu.

Jumlah populasi sebanyak 4.433 petani padi sawah. Data jumlah populasi tersebut diperoleh secara langsung di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bantimurung. Karena ukuran populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan peralatan maka metode pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{4433}{1 + 4433 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{4433}{45,33}$$

$$n = 97,79$$

$$= 98 \text{ Petani (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dari populasi

N = jumlah populasi

e^2 = Presesi yang ditetapkan (10%)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi logistik biner. Regresi logistik biner adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner dengan variabel prediktor (x). Hosmer dan Lemeshow dalam (Kusnul Kotimah & Pingit Wulandari, 2014). Variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu berpartisipasi dan tidak berpartisipasi yang dinotasikan dengan $y=1$ (berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian) dan $y=0$ (tidak berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang mempengaruhi kondisi biologis dan fisiologis seseorang. Pada umumnya umur merupakan faktor penentu keberhasilan dalam berusahatani baik dalam hal berpikir dan bertindak. Petani yang memiliki umur produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan maksimal dibandingkan dengan petani yang berusia sudah tidak produktif. Deskripsi responden berdasarkan umur petani disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	30 - 40	6	6%
2	41 - 50	34	35%
3	51 - 60	51	52%
4	61 - 70	7	7%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan identitas petani responden berdasarkan umur. Petani responden di daerah penelitian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros rata-rata memiliki umur berkisar 51 - 60 tahun berjumlah 51 orang dengan tingkat persentase 52%, responden yang berumur 41 - 50 tahun berjumlah 34 orang petani dengan tingkat persentase 35%, responden yang berumur 61 - 70 tahun berjumlah 7 orang petani dengan tingkat persentase 7%, dan responden yang berumur 30 - 40 tahun berjumlah 6 orang petani dengan tingkat persentase 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani responden yang ada di daerah penelitian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros rata-rata memiliki usia yang produktif.

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah faktor penentu dalam bekerja. Lelaki pada umumnya memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan. Petani responden yang ada di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros tergolong yang paling banyak mengikuti kegiatan penyuluhan adalah petani padi sawah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94 orang petani dengan tingkat persentase 96%. Hal ini karena laki-laki memiliki tanggung jawab yang

besar untuk keluarga, usahatani, serta memiliki waktu yang lebih untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dibandingkan perempuan. Sementara untuk petani padi sawah berjenis kelamin perempuan hanya sebanyak 4 orang petani dengan tingkat persentase 4%.

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada tingkat berpikir dan bertindak petani dalam menerima arahan informasi yang disampaikan oleh penyuluh baik dalam mengelola kegiatan usahatani maupun menerapkan inovasi dan teknologi baru. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, sehingga semakin cepat dalam melakukan analisa dalam kegiatan usahatani. Hal ini juga berkaitan dengan cara berfikir petani tersebut dalam menyerap informasi yang diberikan oleh penyuluh. Adapun deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	5%
2	SD	26	27%
3	SMP	31	31%
4	SMA	35	36%
5	Perguruan Tinggi	1	1%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan. Pada tabel dapat kita lihat bahwa petani responden yang ada di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros yang berada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 26 orang petani dengan tingkat persentase 27%, sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 31 orang petani dengan tingkat persentase 32% yang tidak berbeda jauh pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 35 orang petani dengan tingkat persentase 35%. Sementara petani responden yang tidak sekolah sebanyak 5 orang petani dengan tingkat persentase 5% dan untuk tingkat perguruan tinggi hanya sebanyak 1 orang petani dengan tingkat persentase 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan petani padi sawah responden di daerah penelitian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros yang berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian berada pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 35 orang petani dengan tingkat persentase 35%.

Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan tempat yang digunakan petani untuk menanam padi sawahnya. Luas lahan menentukan seberapa banyak perolehan produksi yang dapat petani terima sehingga pada umumnya semakin luas lahan yang dimiliki petani responden maka akan meningkatkan partisipasi petani dalam penyuluhan untuk mencari informasi usahatani yang baik dan benar. Adapun deskripsi responden berdasarkan luas penguasaan lahan disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sempit (<0,5)	3	3%
2	Sedang (0,5-1,0)	39	40%
3	Luas (>1,0)	56	57%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 4 menunjukkan identitas petani berdasarkan luas lahan yang menunjukkan bahwa petani responden yang ada di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros tergolong memiliki luas lahan rata-rata pada kategori luas yaitu berjumlah 56 orang petani dengan tingkat persentase 57%. Sementara berkategori lahan sedang sebanyak 39 orang petani dengan tingkat persentase 40%, dan yang berkategori lahan sempit sebanyak 3 orang petani dengan tingkat persentase 3%.

Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang terdiri atas istri, anak dan sanak saudara yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan petani jamur, yang dinyatakan dalam jumlah orang (jiwa per keluarga). Banyaknya beban tanggungan keluarga sangat mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan. Adapun deskripsi responden berdasarkan Jumlah tanggungan keluarga petani disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0– 1	6	6%
2	2 – 3	51	52%
3	4 – 5	38	39%
4	> 5	3	3%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 5 menunjukkan identitas petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Pada tabel terlihat bahwa petani responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang petani dengan persentase 1%, tanggungan jumlah keluarga 1-3 sebanyak 56 orang petani dengan persentase 57%, yang diikuti dengan jumlah tanggungan jumlah keluarga 4-6 sebanyak 40 orang petani dengan persentase 41%, dan diatas 6 sebanyak 1 orang petani dengan tingkat persentase 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa petani responden yang ada di daerah penelitian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros memiliki tanggungan keluarga terbanyak berkisar antara 1-3 orang yaitu sebanyak 56 petani responden dengan persentase 57%.

Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima petani. Adapun deskripsi responden berdasarkan pendapatan petani disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (Juta)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	0	0%
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000	59	60 %
3	Rp. 2.501.000 – Rp. 5.000.000	38	39%
4	> Rp. 5.000.000	1	1%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah 2023

Tabel 6 menunjukkan identitas petani berdasarkan pendapatan. Pada tabel menunjukkan bahwa petani responden di daerah penelitian Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros paling banyak memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000 sebanyak 59 orang petani dengan tingkat persentase 60%. Kemudian diikuti pendapatan tertinggi kedua berkisar Rp. Rp. 2.501.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 38 orang petani dengan tingkat persentase 39%, pendapatan berkisar >Rp. 5.000.000 sebanyak 1 orang petani dengan tingkat persentase 1% dan untuk pendapatan <Rp. 1.000.000 sebanyak 0 petani atau tidak ada petani responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp. 1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani responden yang ada di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros sudah tergolong cukup baik.

Analisis Logistik Biner

Variabel independen yang digunakan meliputi usia, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, kelompok tani, kosmopolitan, pengetahuan penyuluh, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan, materi penyuluhan. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis regresi

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Usia	-1,045	,373	7,854	1	0,005	0,352
Tingkat Pendidikan	2,289	,941	5,912	1	0,015	9,864
Luas Lahan	9,054	3,300	7,527	1	0,006	8548,562
Jumlah Tanggungan Keluarga	2,312	1,496	2,387	1	0,122	10,096
Pendapatan	-4,107	3,535	1,350	1	0,245	1,305
Keanggotaan Kelompok Tani	24,233	5,281	,021	1	0,996	3,342
Kosmopolitan	-15,674	5,865	7,143	1	0,008	1,559
Pengetahuan Penyuluh	1,606	2,330	,475	1	0,491	4,984
Keterampilan Penyuluh	10,992	4,749	5,358	1	0,021	0,017
Sikap Penyuluh	19,241	8,017	5,760	1	0,016	2,271
Media Penyuluhan	10,171	4,098	6,160	1	0,013	26143,027
Materi Penyuluhan	9,691	4,807	4,064	1	0,044	0,062
Constant	28,348	12,921	4,813	1	0,028	2,047

Hasil analisis logistik biner menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* faktor usia (X_1) sebesar 0,352 dengan nilai estimasi -1,045 dan signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa secara parsial faktor usia petani berpengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dayat & Oeng, 2020) yang menyatakan bahwa usia petani berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Faktor tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 9,864 dengan nilai estimasi sebesar 2,289 dan signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Kurniawan & Prihtanti, 2018) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi.

Faktor luas lahan (X_3) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 8548,562 dengan nilai estimasi sebesar 9,054 dan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Andry et al., 2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, semakin luas lahan yang diusahakan maka tingkat partisipasi juga akan semakin tinggi.

Faktor jumlah tanggungan keluarga (X_4) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 10,096 dengan nilai estimasi sebesar 2,312 ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan memiliki pengaruh positif. Namun faktor tidak signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azwar et al., 2016) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap persepsi dan partisipasi petani.

Faktor pendapatan (X_5) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1,305 dengan nilai estimasi sebesar -4,107, hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh negatif. tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,245 lebih besar dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$).

Faktor keanggotaan kelompok tani (X_6) sebesar 3,342 dengan nilai estimasi sebesar 24,233 yang menunjukkan hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,996 lebih besar dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Astuti, 2020) keanggotaan anggota secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. faktor kosmopolitan (X_7) sebesar 1,559 dengan nilai estimasi sebesar -15,674 yang menunjukkan hubungan negatif.

Faktor kosmopolitan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Azwar et al., 2016) yang menyatakan kosmopolitan berkorelasi secara nyata terhadap persepsi dan partisipasi petani pada kegiatan pemanfaatan rehabilitas kakao.

Faktor pengetahuan penyuluh (X_8) memiliki nilai *odds ratio* sebesar 4,984 dengan nilai estimasi sebesar 1,606 yang artinya berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan

pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suprianto, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian tidak berpengaruh signifikan.

Faktor keterampilan penyuluh (X_9) memiliki nilai odds ratio sebesar 0,017 dengan nilai estimasi sebesar 10,992 dan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan bahwa keterampilan penyuluh memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mbaha, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial ketrampilan penyuluh pertanian PNS berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani.

Faktor sikap penyuluh (X_{10}) memiliki nilai odds ratio sebesar 2,270 dengan nilai estimasi sebesar 19,241 dan signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan bahwa sikap penyuluh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mbaha, 2015) yang menyatakan terdapat pengaruh nyata antara sikap penyuluh pertanian PNS secara parsial terhadap tingkat partisipasi petani.

Faktor media penyuluhan (X_{11}) memiliki nilai odds ratio sebesar 26142,798 dengan nilai estimasi sebesar 10,171 dan signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan bahwa media penyuluh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. (Yahya et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa media penyuluhan pertanian berpengaruh sangat nyata terhadap keefektifan penyuluhan pertanian

Faktor materi penyuluhan (X_{12}) memiliki nilai odds ratio sebesar 0,062 dengan nilai estimasi sebesar 9,691 dan signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 nilai ($\alpha = 5\%$) yang menunjukkan bahwa media penyuluh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Masithoh et al., 2017) yang menyatakan bahwa variabel kesesuaian materi penyuluhan bertanda positif dan nyata terhadap partisipasi petani.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah yaitu variabel faktor usia, tingkat pendidikan, luas lahan, kosmopolitan, keterampilan penyuluh, sikap penyuluh, media penyuluhan dan materi penyuluhan yang memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai uji statistik wald pada variabel lebih besar dari nilai Chi-Square 3,841 ($< 0,05$ atau $W > X^2$). Sedangkan variabel lainnya yakni faktor jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, kelompok tani, dan pengetahuan penyuluh, memiliki nilai signifikan $> 0,05$ atau $W < X^2$ yang berarti variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial/ individu terhadap partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini layak diteliti dengan uji kecocokan model sebesar 89,5% sedangkan 10,5% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penduga yang diteliti. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk lebih mengembangkan penggunaan variabel-variabel lain untuk melihat lebih jauh pengaruh faktor variabel-variabel tersebut terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agresia*, 2(2), 111–120.
- Alif, M. (2017). Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 2(2), 155–168.
- Andry, Subianto, & Humaidi, E. (2019). Tingkat Partisipasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hasil Iradiasi Badan Tenaga Nuklir (Batan). *SOCIETA Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 82–93.
- Astuti, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Program Pupm Di Ponorogo. *Jurnal Universitas Islam Kediri*, 20, 52–64.
- Astuti, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Program Pupm Di Ponorogo. *Jurnal Universitas Islam Kediri*, 20, 52–64.
- Azwar, A., Muljono, P., & Herawati, T. (2016). Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 157.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Maros Dalam Angka 2020
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Bantimurung Dalam Angka 2021
- Berhanu, N. W., Joseph, A. K., & Ernest, L. O. (2014). Farmers perception of their level of participation in extension in Ethiopia: Policy implications. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.5897/jaerd2013.0516>
- Dayat, & Oeng, A. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167–186.
- Isyaturriyadhah, Is, A., & Yudiawati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Gabungan Kelompok Tani Tanjung Sehati Dalam Kegiatan Kelompok di Kabupaten Merangin. *Prosiding-Seminar-Nasional-Perencanaan-Pembangunan-Inklusif-Desa-Kota*, 1(4), 683–690.
- Koapma, V. M., Olfie, L. S. B., M, S. M., & R.B, M. V. (2015). *ASE ± Volume 11 Nomor 3A, November 2015: 19 - 32. 11(November)*, 19–32.
- Kurniawan, W. A., & Prihtanti, T. M. (2018). Jenjang Partisipasi dan Determinan Partisipasi Petani dalam Introduksi Budidaya Padi Organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 199–208. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18549>
- Kusnul Kotimah, M., & Pingit Wulandari, S. (2014). Model Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Partisipasi Ekonomi Perempuan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3(1).

- Masithoh, S., Novita, I., & Widara, D. (2017). Hubungan Penyuluhan Dan Pendapatan Usahatani Ubi. *Agribisains*, 3, 9–16.
- Mbaha, H. (2015). 16/41935.pdf Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka. *Skripsi Universitas Terbuka Jakarta*.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5538>
- Resicha, Putri. (2016). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *Skripsi, Universitas Andalas*.
- Sudibyo, R. P., Bakhtiar, A., & Hasanah, M. A. (2019). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 710–719. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.6>
- Suriansyah. (2015). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Tanaman Padi Dalam Program Penyuluhan Pertanian Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Wahyuni, R., Sudibyo, R., & Amir, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Tingkat Partisipasi Petani dalam Budidaya Tanaman Organik di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 544–560.
- Yahya, M., Herawaty, Misiyem, & Lestary, E. W. (2020). Keefektifan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Agriica Ekstensia*, 14(1), 66–74.